

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM KEGIATAN
PERNIKAHAN ADAT MANDAILING
(STUDI KASUS PERNIKAHAN DI DESA GUNUNG TUA JAE)**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat Untuk Mencapai Gelar
Sarjana Pendidikan (S Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

RIZKY SHOLATIAH YASIN NST

NIM: 20010052

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
MANDAILING NATAL
2024**

NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM KEGIATAN
PERNIKAHAN ADAT MANDAILING
(STUDI KASUS PERNIKAHAN DI DESA GUNUNG TUA JAE)



SKRIPSI


*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat Untuk Mencapai Gelar
Sarjana Pendidikan (SPd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam*

Oleh:


RIZKY SHOLATIAH YASIN NST

NIM: 20010052

Pembimbing I


Suryadi Nasution, M. Pd
NIP. 199105202019031015

Pembimbing II


Svamsiah Depalina Siregar, M. Pd
NIP. 198609192019082001



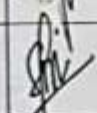
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
MANDAILING NATAL

2024

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi ini berjudul "Nilai Nilai Pendidikan Islam dalam kegiatan pernikahan adat Mandailing(Studi kasus pernikahan di desa gunung tua jae.)" a.n Riski Sholatia Yasin Nst, NIM. 20010052 Program Studi Pendidikan Agama Islam telah di munaqasyahkan dalam sidang munaqasyah Program Sarjana Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Mandailing Natal, pada tanggal 26 Agustus 2024.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

No	Nama/NIP Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan	Tanggal Persetujuan
1	Dr. Kasman, S.Pd.I, M.A NIP : 197007191997121001	Ketua/Merangkap Penguji I		29/09/24
2	Dr.Faisal Musa, M.Pd NIP: 197407041998031001	Sekretaris/Merangkap Penguji II		17/09/24
3	Suryadi Nasution, M.Pd NIP: 191905202019031015	Penguji III		
4	Syamsiah Depalina Siregar, M.Pd NIP: 198609192019082001	Penguji IV		25/09/24

Mandailing Natal, September 2024

Mengetahui

Ketua STAIN Mandailing Natal



Prof. Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag

NIP. 197203132003121002

LEMBAR NOTA DINAS

Lamp : 5 (lima) exp
Hal : Skripsi a.n
Rizky Sholathiah Yasin Nst

Panyabungan, Agustus 2024
Kepada Yth.
Bapak Ketua STAIN Madina
di
Panyabungan

Assalamu 'alaikum Wr, Wb.


Setelah membaca dan meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n Rizky Sholathiah Yasin Nst NIM. 20010052 dengan judul "Nilai Nilai Pendidikan Islam Dalam Kegiatan Horja Pernikahan adat Mandailing (Studi Kasus Pernikahan Di Desa Gunung Tua Jae)".

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal.

Untuk itu dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

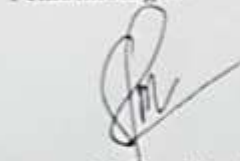
Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama dari bapak kami ucapkan terima kasih. *Wassalam*

Pembimbing I



Suryadi Nasution, M.Pd
NIP. 199105202019031015

Pembimbing II



Svamsiah Depalina Siregar, M.Pd
NIP. 198609192019082001

LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN

Hal :
Lamp :
Kepada
Yth. Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal
Di Panyabungan

Assalamu 'alaikum wr.wb.


Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Rizky Sholotiah Yasin Nst
NIM : 20010052
Judul Skripsi : Nilai Nilai Pendidikan Islam Dalam Kegiatan Horja
Pernikahan adat Mandailing (Studi Kasus Pernikahan Di Desa
Gunung Tua Jae)


sudah dapat diajukan kembali kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu pada bidang Pendidikan Agama Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Pembimbing I


Suryadi Nasution, M.Pd
NIP.199105202019031015

Pembimbing II


Svamsiah Depalina Siregar, M.Pd
NIP.198609192019082001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rizky Sholathiah Yasin Nst
NPM : 20010052
Tempat/Tgl. Lahir : Gunung Tua, 27 Juli 2001
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Gunung Tua Jae

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Skripsi yang berjudul "Nilai Nilai Pendidikan Islam Dalam Kegiatan Horja Pernikahan adat Mandailing (Studi Kasus Pernikahan Di Desa Gunung Tua Jae)" adalah benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terjadi kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sesungguhnya.

Panyabungan, Agustus 2024

Yang membuat pernyataan



Rizky Sholathiah Yasin Nst
NIM. 20010052

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT berkat Rahmat dan Karunia-Nya kepada kita semua sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul **“Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Kegiatan Pernikahan Adat Mandailing “Studi Kasus Terhadap Pernikahan Di Desa Gunung Tua Jae”**. Skripsi ini diajukan kepada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan yang disebabkan oleh keterbatasan dan kemampuan penulis. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, penulis sangat mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan dan perbaikannya sehingga akhirnya Skripsi ini dapat dijadikan acuan untuk tindak lanjut penelitian selanjutnya dan bermanfaat bagi kita semua. dan penulis hanya bisa mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya atas bantuan, dukungan, bimbingan, nasihat dan motivasi kepada:

1. Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M. Ag selaku ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal (STAIN MADINA).
2. Bapak Ali Jusri Pohan, M. Pd. I selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan ijin dan persetujuan terhadap judul skripsi yang penulis ajukan.
3. Bapak Suryadi Nasution, M. Pd selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan, masukan, dan motivasi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Ibu Syamsiah Depalina Siregar, M. Pd selaku Dosen Pembimbing II yang senantiasa memberikan bimbingan, arahan, masukan, kemudahan dan motivasi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

5. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan ilmunya selama penulis kuliah di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal (STAIN MADINA).
6. Bapak Kepala Gunung Tua Jae yang telah memberikan izinnya kepada peneliti untuk melakukan penelitian di kelurahannya tersebut.
7. Seluruh informan dalam penelitian ini yang telah memberikan data dan informasi terkait judul peneliti sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
8. Kedua orang tua saya, yang tak hentinya memberikan doa, perhatian, kasih sayang, serta dukungannya sehingga penulis bisa sampai menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
9. Sahabat seperjuangan Program Studi Pendidikan Agama Islam Tahun Akademik 2020 yang juga senantiasa memberikan arahan, masukan, kritik dan saran sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Besar harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi saya selaku penulis dan umumnya bagi masyarakat juga bagi kampus tercinta, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal (STAIN MADINA).

Panyabungan, Agustus 2024

Penulis



RIZKY SHOLATHIAH YASIN NST

20010052

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	
LEMBAR NOTA DINAS	
LEMBAR PENGESAHAN	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	v
TRANSLITERASI.....	vi
MOTTO i	viii
LEMBAR PERSEMBAHAN	ix
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Penjelasan Istilah	9
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam	12
1. Pengertian Nilai-Nilai.....	12
2. Pendidikan Agama Islam.....	13
3. Nilai-nilai Pendidikan Islam	18
4. Prosesi Pernikahan Adat Mandailing Natal	26
B. Unsur-unsur Pernikahan Adat Mandailing Natal	32
C. Penelitian yang Relevan	38
BAB III METODE PENELITIAN	

A. Jenis Penelitian	41
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	42
C. Sumber Data	43
D. Teknik Pengumpulan Data. iii	43
E. Teknik Keabsahan Data.....	44
F. Teknik Analisis Data.	44

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	47
1. Temuan Umum Penelitian	47
B. Temuan Khusus Penelitian	52
C. Pembahasan Hasil Penelitian	88

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	91
B. Saran	92

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Waktu Penelitian.....	42
Tabel 4.1. Keadaan Penduduk Desa Gunung Tua Jae	48
Tabel 4.2 Keadaan Mata Pencarian Penduduk Desa Gunung Tua Jae.....	48
Tabel 4.3.Keadaan Penghasilan Perbulan Penduduk Desa Gunung Tua Jae.	50
Tabel 4.4.Sarana Dan Prasarana Desa Gunung Tua Jae	51
Tabel 4.5. Data Informan Penelitian	51

TRANSLITERASI

Huruf Arab	Nama	Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	sa	ṡ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syim	Sy	Es dan ye
ص	Sad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)

ظ	Za	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	'	Koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	-
ف	Fa	F	-
ق	Qaf	Q	-
ك	Kaf	K	-
ل	Lam	L	-
م	Mim	M	-
ن	Nun	N	-
و	Wawu	W	-
هـ	Ha'	H	-
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	-

MOTTO

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya: “Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia”.

(Departemen Agama RI, Ar-Rad: 11)

LEMBAR PERSEMBAHAN

Dengan tulus mengucapkan kata syukur atas rahmat Allah SWT, penulis persembahkan skripsi ini kepada orang-orang yang telah memberi dukungan baik moral maupun spiritual kepada penulis selama ini. Mereka adalah:

1. Bapak Alm Ahmad Yasin Nst dan Ibu Risna Wardani Rkt sebagai sumber semangat yang selalu memberikan doa, perhatian, kasih sayang, dan dukungan.
2. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan ilmunya selama penulis kuliah di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal (STAIN MADINA).
3. Sahabat seperjuangan Program Studi Pendidikan Agama Islam Tahun Akademik 2020 yang juga senantiasa memberikan arahan, masukan, kritik dan saran.
4. Kampus dan Almamaterku STAIN MADINA.
5. Serta semua pihak yang telah berperan dalam penelitian ini.

ABSTRAK

Rizki Sholathiah Yasin Nst. 20010052. *“Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Kegiatan Horja Pernikahan Adat Mandailing “Studi Kasus Terhadap Pernikahan Di Desa Gunung Tua”* Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal (STAIN MADINA).

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam kegiatan Horja pernikahan adat Mandailing di Desa Gunung Tua Jae. Horja merupakan serangkaian upacara pernikahan tradisional yang mencerminkan kearifan lokal dan nilai-nilai budaya Mandailing. Dalam konteks ini, penting untuk memahami bagaimana nilai-nilai Islam diintegrasikan dan diimplementasikan dalam setiap tahapan kegiatan pernikahan tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam dengan tokoh adat, pemuka agama, pasangan pengantin, dan keluarga mereka, serta dokumentasi terkait upacara pernikahan. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan pendekatan analisis isi untuk mengidentifikasi nilai-nilai pendidikan Islam yang muncul dalam praktik pernikahan adat Mandailing. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan Horja pernikahan adat Mandailing di Desa Gunung Tua Jae sarat dengan nilai-nilai pendidikan Islam seperti kejujuran, tanggung jawab, kebersamaan, dan penghormatan kepada orang tua. Prosesi pernikahan yang melibatkan berbagai tahapan seperti marhusip (musyawarah keluarga), marhata sinamot (penentuan mas kawin), dan marpangir (mandi bersama) mencerminkan nilai-nilai tersebut. Selain itu, adanya doa dan nasihat dari pemuka agama selama prosesi pernikahan menegaskan pentingnya nilai-nilai spiritual dalam membina kehidupan rumah tangga yang harmonis dan sejahtera menurut ajaran Islam. Dengan demikian, penelitian ini menyimpulkan bahwa kegiatan Horja pernikahan adat Mandailing tidak hanya berfungsi sebagai pelestarian budaya, tetapi juga sebagai wahana pendidikan nilai-nilai Islam bagi masyarakat Desa Gunung Tua Jae. Hal ini memberikan kontribusi positif dalam pembentukan karakter generasi muda yang berlandaskan nilai-nilai keislaman dan kearifan lokal.

Kata Kunci: *horja pernikahan, manyapai boru, mataniorja, nilai-nilai pendidikan dalam adat pernikahan adat Mandailing Natal*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Nilai adalah salah satu dari macam-macam Nilai yang manjad dasar perbuatan seseorang atau kelompok atas dasar pertimbangan kepercayaan bahwa suatu yang benar di anggap agama. Nilai termasuk bidang kajian tentang filsafat. Istilah nilai dalam bidang filsafat di pakai untuk menunjukkan kata benda abstrak yang artinya “keberhargaan” atau kebaikan, dan kata kerja yang artinya suatu tindakan kejiwaan tertentu dalam menilai atau melakukan penilaian.

Jadi dapat kita simpulkan bahwa berdasarkan pernyataan tersebut dapat diartikan sebagai Nilai yang memberikan makna kepada sesuatu, apabila Nilai tersebut itu baik maka objekpun akan jadi baik, dan sebaliknya.

Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam konteks tata bahasa Indonesia merupakan frase (kata bentukan) yang menimbulkan satu kesatuan maknanya, yaitu gabungan frase Nilai-nilai dan Pendidikan Islam. Namun untuk menemukan makna yang lebih khusus terhadap defenisi Nilai-nilai Pendidikan Islam tersebut tentunya gabungan katanya harus didefinikan secara terpisah. Kata Nilai dalam KBBI berarti harga, ukuran, angka yang mewakili prestasi, sifat- sifat yang penting yang berguna bagi manusia dalam menjalani hidupnya. Nilai mengacu pada sesuatu yang manusia ataupun masyarakat dipandang sebagai yang paling berharga.

Sistem Nilai dan moral adalah suatu keseluruhan tatanan yang terdiri dari dua atau lebih komponen yang satu sama lain saling mempengaruhi, atau bekerja dalam suatu kesatuan, atau keterpaduan yang bulat, yang berorientasi kepada Nilai dan moralitas Islami. Jadi, disini tekanannya pada tindakan *system*. Dengan demikian Nilai merupakan sesuatu yang urgen dalam keberadaan manusia atau suatu yang paling berharga atau asasi bagi manusia. Karena inti dari Nilai-nilai Islam itu adalah Nilai yang membawa kemaslahatan dan kesejahteraan bagi seluruh makhluk (sesuai dengan konsep rahmatan lil alamin), demokratis, egalitarian, dan humanis. Oleh karena itu, Islam memandang Nilai sebagai akhlak, sedang akhlak merupakan ciri khas Islam untuk moral dan etika. Karena istilah

Nilai terkait dengan moral dan etika, maka antara moral, etika dan akhlak adalah satu kesatuan kata yang memiliki makna yang sama dan dipertahankan (Thoha 2016). Dari uraian diatas mengenai pengertian Nilai-Nilai Pendidikan Islam dapat saya simpulkan bahwa Nilai-Nilai Pendidikan Islam adalah suatu seperangkat keyakinan atau perasaan dalam diri manusia yang sesuai dengan norma dan ajaran Islam untuk menciptakan isan kamil (manusia yang sempurna).

Keragaman Indonesia adalah kekayaan Indonesia memiliki semboyan Bhineka Tunggal Ika, Artinya meskipun berbeda-beda tetap satu, maknanya walaupun memiliki perbedaan, namun pada hakikatnya satu kesatuan utuh. Indonesia merupakan Negara kepulauan yang penuh keragaman budaya, suku, ras, agama, etnis, maupun bahasa daerah. dari banyaknya macam-macam suku adat istiadat di Indonesia maka banyak pula perbedaan mengenai cara menjalankan kehidupan sehari-hari.

Keanekaragaman itu harus diterima sebagai eksistensi (keberadaan) Provinsi Sumatera Utara memiliki berbagai etnis seperti Batak, Nias dan Melayu. Keragaman memiliki keunikan tersendiri dalam menjalankan adat istiadat yang berlaku pada daerah setempat, seperti pernikahan, setiap daerah memiliki ciri khas tersendiri dalam menjalankan proses adat istiadat menjalin kesempurnaan dalam pernikahan.

Mandailing merupakan salah satu kelompok etnik pribumi yang menghuni daerah Selatan Provinsi Sumatera Utara yang secara kultural etnis ini dipengaruhi oleh budaya agama Islam. Masyarakat Mandailing memiliki tradisi Horja Pernikahan Adat Istiadat Mandailing. Tradisi menyediakan sebagai tradisi Masyarakat yang turun temurun serta menjadi tradisi yang secara umum dipahami sebagai pengetahuan, doktrin, kebiasaan, praktek dan panutan dalam bersosial. Masyarakat Mandailing yang mayoritas beragama Islam, dalam kehidupan sehari-harinya mengalami interaksi interdependensi antara tradisi dan agama Islam.

Keanekaragaman Bangsa Indonesia ditandai dengan adat Istiadatnya masing-masing dan sesuai dengan kebudayaan yang dipatuhi dan dilaksanakan warganya. Sebagaimana contoh dalam pelaksanaan upacara perkawinan yang walaupun telah

dilakukan menurut hukum agama namun masih selalu dibarengi dengan upacara perkawinan menurut adat pernikahan. Horja pernikahan sebuah pesta adat upacara perkawinan Masyarakat Mandailing Natal dimana aktifitas kesenian disertakan Margondang dan Manortor. Kata Horja merujuk pada arti sebuah Pesta Pernikahan Horja sebagai implementasi budaya gotong royong.

Adat Mandailing ialah keanekaragaman budaya ditandai dengan adat istiadatnya masing-masing dan sesuai dengan kebudayaan yang dipatuhi dan dilaksanakan warganya. Sebagaimana dalam pelaksanaan upacara perkawinan walaupun telah dilakukan menurut hukum agama namun masih selalu dibarengi dengan upacara perkawinan menurut adat (Nasution 2016).

Pernikahan diatur dalam norma agama, ketentuan adat, dan hukum dalam mewujudkan tanggung jawab dalam ikatan suci pernikahan. Pernikahan merupakan salah satu dimensi kehidupan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Nikah diartikan sebagai kebutuhan biologis. maka tidaklah mengherankan agama, adat, dan hukum intitusi Negara mengatur pernikahan dalam masyarakat. dalam menjalankan pernikahan seperti Agama Islam mengatur dari memilih Pasangan, khitbah, dan aqad nikah. Begitupula Adat istiadat memiliki tata cara dalam proses pernikahan yang tidak menyampingkan norma agama dalam menjalankan adat istiadat pernikahan. Dan hukum Negara hadir untuk mengatur hak serta kewajiban yang diatur dalam Undang Undang.

Perkawinan bagi masyarakat manusia bukan sekedar acara persetujuan antara jenis kelamin yang berbeda sebagaimana makhluk ciptaan Allah lainnya. Akan tetapi perkawinan bertujuan untuk membentuk keluarga yang bahagia dan kekal, bahkan dalam masyarakat adat bahwa perkawinan itu bertujuan untuk membangun membina dan memelihara hubungan keluarga serta kekerabatan yang rukun dan damai. Dalam masyarakat Mandailing perkawinan adalah suatu peristiwa besar dan penting, yang didasarkan pada harapan-harapan besar seperti upaya kelanjutan keturunan, pembinaan hubungan di antara keluarga antara kedua belah pihak suami dan isteri.

Besarnya makna sebuah perkawinan dalam masyarakat Mandailing yaitu “kahanggi”, “mora” dan “anak boru” (Hakim 2017).

Upacara adalah sistem keyakinan atau rangkaian yang ditata oleh adat atau hukum yang berlaku dalam masyarakat yang berhubungan dengan berbagai macam peristiwa tetap, yang biasanya terjadi dalam masyarakat yang bersangkutan, satu kegiatan pesta tradisional yang diatur menurut tata dan adab atau hukum di masyarakat dalam rangka memperingati peristiwa-peristiwa atau lain-lain dengan ketentuan adat yang bersangkutan” (Yanti 2019).

Berdasarkan pengertian disimpulkan bahwa pengertian upacara adalah rangkaian tindakan khusus yang mempunyai aturan serta sarana khusus dalam menjalankannya. Perkawinan atau Pernikahan adalah suatu ikatan batin antara pria dan wanita sebagai pasangan suami istri, dengan tujuan membentuk sebuah keluarga (berumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Tuhan Yang Maha Esa, sekaligus sebagai ujian untuk ukuran penilaiannya ialah siapa yang lebih mampu bertaqwa kepadanya dalam kehidupan yang demikian itu.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاهُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: “Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Mahateliti”. (Q.S. Al-Hujuraat: 13)

Dalam tafsiran ayat ini, manusia adalah satu keturunan melalui surah Al-Hujrat ayat 13, Allah SWT menegaskan jika seluruh umat manusia adalah satu keturunan. Mereka semua berasal dari nenek moyang yang sama yakni adam dan hawa. Sehingga, dalam kehidupan tidak ada perbedaan kasta. Semua umat manusia akan sama dan setara di sisi Allah SWT. Prinsip dasar hubungan manusia dikatakan

sebelumnya, jika surat Al-Hujurat ayat 13 ini Allah SWT memberitahukan kepada ummat manusia berasal dari keturunan yang sama. Dimana selanjutnya Allah SWT menjadikannya berkembang sangat banyak. Bersuku-suku dan berbangsa-bangsa. Itulah prinsip dasar hubungan manusia. bahwa secara manusia sunnatullah itu beragam karena Allah SWT menjadikannya bersuku-suku dan berbangsa-bangsa. Dengan keberagaman tersebut, Allah SWT juga menghendaki seluruh ummat manusia untuk saling mengenal (Ibnu Katsir).

Masyarakat Desa Gunung Tua Jae sebagai suku Mandailing merupakan salah satu etnis masyarakat atau kesukuan yang di miliki oleh bangsa Indonesia, tradisi dan budaya yang di terapkan oleh penduduk di Desa Gunung Tua Jae dalam adat mandailing, mempunyai ke unikan tersendiri yang membuatnya berbeda dari budaya suku dan etnis lainnya, Nilai budaya merupakan konsep-konsep yang mengenai sesuatu di dalam pikiran sebagian besar dari masyarakat yang mereka anggap bernilai, berharga, penting dalam kehidupan (Darminta 2011) atau kebiasaan yang di turun temurun di dalam kelompok masyarakat, tradisi merupakan mekanisme yang dapat membantu untuk memperlancar perkembangan pribadi maupun anggota masyarakat, misalnya dalam membimbing menuju kedewasaan, tradisi merupakan keyakianan yang dikenal dengan dengan istilah animisme dan dinamismen (Koncoroningrat 1954).

Mandailing adalah salah satu suku yang ada di wilayah Mandailing Natal, bagian selatan dari Tapanuli, Mandailing telah terpengaruh di bawah kaum Padri dari Minangkabau, dari Tanah Datar, hasilnya suku ini dipengaruhi oleh budaya Islam (Munthe, 2020), salah satu suku adat Mandailing yang mempengaruhi kebudayaan adat di Desa Gunung Tua Jae dalam pernikahan, adat Mandailing memiliki tingkat ke sakralan yang masih di laksanakan masyarakat terdahulu di Gunung Tua Jae dan kemudian masih dilanjutkan oleh generasi ke generasi penerusnya sampai sekarang ini.

Di desa Gunung Tua Jae Adat Mandailing memiliki tradisi Pernikahan yang di kenal dengan sebutan *tuhor* (pembayaran mahar). Dalam pelaksanaan tersebut ada beberapa bagian tahapan pelaksanaan seperti *manggarit*, (persiapan pernikahan), dalam tahapan ini adalah tahapan dimana memilih gadis yang akan di jadikan istri dengan kriteria laki-laki atau keluarganya, biasanya ada ritual yang dilakukan calon mempelai laki-laki adalah seorang perantau, sehingga calon laki-laki tidak sempat untuk mencari pasangannya sendiri, kemudian *magalehen tanda* (memberikan tanda) apa bila calon mempelai laki-laki menemukan perempuan sebagai calon istrinya, dan laki-laki dan Perempuan sepakat dan saling setuju untuk melangkah ke jenjang pernikahan dengan tanda mengatakan iya, maka setelah itu maka laki-laki dan perempuan tersebut telah memberikan ikatan satu sama lain, hingga laki-laki lalu memberitahukan hal tersebut kepada orang tuanya, lalu kemudian orang tua laki-laki akan menyuruh perantara atau *hatobangon* (pasangan) yang telah mengikat janji dengan perempuan tersebut.

Selanjutnya adalah *marhata-hata tuor* (perbincangan *tuhor* dari pihak laki-laki) hewan apa yang akan di potong, jumlah undangan dan dimana upacara perkawinan yang akan di laksanakan, acara ini juga di sebut juga sebagai *paboaon na peto* (berita yang benar terlaksana). *Markobar* atau *Marhata-hata* merupakan aturan dan pemberitahuan, memberikan keteladanan dalam berbahasa Mandailing, memberikan contoh kesatuan dalam sistem kekerabatan *dalian na tolu* yang di berikan sebagai landasan bertata cara dalam upacara adat pernikahan di desa Gunung Tua Jae, oleh karna itu, terciptalah norma-norma sosial yang menjadi tatanan pedoman adat Mandailing, *Markobar-kobar* memiliki daya tarik tersendiri bagi sebagian orang yang tidak memahami adat Mandailing, tidak memahami ragam Bahasa Mandailing, dan tidak pula mengetahui hubungan kekerabatan, barangkali acara *markobar-kobar* ini di anggap sangat membosankan, buang waktu apalagi pembahasannya hanya itu-itu saja, namun akan tetapi begitulah penerapan *holong* (kasih sayang) dalam adat suku Mandailing. Semua unsur keluarga yang di anggap kerabat penting harus, dan bahkan

di sebagian keluarga diwajibkan *markobar*, di desa Gunung Tua Jae tepatnya pelaksana yang tersebut di atas ada yang sederhana namun ada juga yang lebih lengkap, namun belum diketahui manakah yang lebih sering di laksanakan di desa Gunung Tua Jae ini, mungkin dalam rangka mengetahui pelaksanaan tradisi yang di laksana di desa ini perlu pengkajian agar dapat ketahui sejauh mana pelaksanaanya tradisi tersebut, hal inilah yang mendasari penulis untuk melakukan penelitian tentang tradisi pernikahan di desa Gunung Tua Jae dalam adat Mandailing.

Nilai-Nilai Islam pada pernikahan adat Mandailing. Islam sebagai agama yang universal, agama yang didalamnya mencakup seluruh kehidupan. Tidak ada satupun di kehidupan ini, yang tidak dijelaskan dalam kehidupan ini, yang tidak dijelaskan di dalam islam baik di dalam Al-Qur`an maupun hadis. Termasuk yang mengatur tata cara pernikahan yang menurut islam begitu sakral dan mulia serta di dalamnya mengandung nilai-nilai pendidikan islam yang mencakup nilai *ʿtiqodiyah*, nilai *ubudiyah*, dan nilai *khulukiah*, Sosial.

Adat Mandailing ialah keanekaragaman budaya ditandai dengan adat istiadatnya masing-masing dan sesuai dengan kebudayaan yang dipatuhi dan dilaksanakan warganya (Nasution 2016). Sebagaimana contoh dalam pelaksanaan upacara perkawinan yang walaupun telah dilakukan menurut hukum agama namun masih selalu dibarengi dengan upacara perkawinan menurut adat. Adapun yang dimaksud disini adalah Adat pernikahan dari pengantin laki-laki. Adat Pernikahan Adat Mandailing di Desa Gunung Tua Jae Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal merupakan suatu tradisi nenek moyang yang turun temurun diberlakukan oleh setiap generasi, yang didalamnya terdiri atas 2 prosesi yaitu: *marsapa boru*, *manulak sere*, *pesta pernikahan (mata nihora)*.

Dalam pelaksanaan adat yang di sebutkan sebelumnya tidak hanya proses yang berdiri sendiri tetapi syarat dengan Nilai-Nilai Islami seperti *manyapai boru* terkandung Nilai-Nilai Islam dalam *marsapa boru* adalah adab menyambut tamu,

Nilai menghormati kepada orang tua, Nilai kepatuhan, Nilai keberanian, Nilai tanggung jawa, dan Nilai kerja keras. Tidak hanya sebagai adat juga terkandung di dalamnya Nilai-Nilai Islami boleh jadi karena kesesuaian antara adat Islam dan adat budaya.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengangkat lebih jauh persoalan dalam skripsi yang berjudul “**Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Kegiatan Pernikahan Adat Mandailing (Studi Kasus Pernikahan Di Desa Gunung Tua Jae)**”. Adapun alasan penulis mengangkat Adat horja pernikahan Mandailing yang ada di Gunung tua Jae disebabkan karena Adat horja pernikahan menjadi ciri khas Mandailing dalam melangsungkan pernikahan, baik itu dilihat dari patobang hata, acara manulak sere, manopot kahanggi dll. maka dari itu, Semoga dapat menambah khazanah pengetahuan kita dalam horja adat pernikahan adat Mandailing, khususnya bagi penulis sendiri.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam proses pernikahan adat Mandailing di desa Gunung Tua Jae?
2. Bagaimana Unsur unsur adat dalam pernikahan Mandailing di desa Gunung Tua Jae?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menjelaskan Bagaimana Nilai-nilai pendidikan islam dalam proses pernikahan adat mandailing?
2. Untuk menjelaskan unsur unsur adat dalam pernikahan adat mandailing di desa Gunung Tua Jae?

D. Manfaat Penelitian

Adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis

1. Secara teoritis

Sebagai bahan kajian dalam memberikan pandangan lain terhadap pengembangan ilmu pendidikan itu sendiri, terkhusus pengetahuan masyarakat Mandailing Natal tentang adat tradisi Mandailing dan Nilai-Nilai agama yang terkandung didalamnya.

2. Secara praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan dan informasi terhadap masyarakat luas mengenai judul penelitian yang diteliti.
- b. Menjadi referensi tambahan keustakaan dalam bidang pendidikan.
- c. Dapat membantu peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian nilai-nilai Pendidikan Islam dalam kegiatan horja pernikahan adat istiadat Mandailing Natal.

E. Penjelasan Istilah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas perlu penjelasan Istilah. Hal ini dimaksudkan untuk memperjelas permasalahan yang diteliti, agar lebih fokus dalam mengkaji permasalahan. Adapun dalam penelitian ini penjelasan agar lebih memahami arti penting nilai pendidikan islam dalam kegiatan horja pernikahan adat istiadat Mandailing Natal.

1. Pengertian Nilai

Nilai adalah salah satu dari macam-macam nilai yang menjadi dasar perbuatan seseorang atau kelompok atas dasar pertimbangan kepercayaan bahwa sesuatu yang dianggap benar oleh Agama. Nilai apabila dilihat dari segi aksiologi memiliki makna bahwa nilai adalah sesuatu yang tidak ada dalam dirinya akan tetapi tergantung pada pengemban atau pembawaannya (Thoah 2016).

Nilai merupakan sifat yang melekat pada sesuatu yang telah berhubungan dengan subjek yang memberi arti (Manusia meyakini), jadi nilai adalah sesuatu yang bermanfaat dan berguna bagi manusia sebagai acuan tingkah laku. Adapun nilai-nilai yang dimaksud peneliti adalah nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam adat pernikahan Mandailing diantaranya *mangarit boru* dan *pataon raja-raja adat dan koum sisolkot*.

2. Pendidikan Islam

Pendidikan Islam adalah Pendidikan yang sangat ideal, karena menyelaraskan antara per-tumbuhan fisik dan mental, jasmani dan rohani, pengembangan individu dan masyarakat, serta kebahagiaan dunia dan akhirat.

Jadi dapat peneliti simpulkan Pendidikan Islam merupakan sebagai proses menyiapkan generasi muda untuk menjadikan peranan memindahkan pengetahuan dan Nilai Nilai Islam yang diselaraskan dengan fungsi manusia beramal di dunia dan memetik hasil di akhirat.

3. Pernikahan

Perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dan wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga yang bahagia dan kekal berdasarkan ketuhanan yang maha Esa (Yanti 2019).

Jadi Menurut Peneliti Pernikahan merupakan suatu hal yang penting dalam realitas kehidupan umat manusia. Karena dengan pernikahan kehidupan rumah tangga dapat ditegakkan dan dibina sesuai dengan norma agama dan tata kelakuan atau adat istiadat Masyarakat setempat.

4. Adat Mandailing

Adat Mandailing ialah keanekaragaman budaya ditandai dengan adat istiadatnya masing-masing dan sesuai dengan kebudayaan yang dipatuhi dan dilaksanakan warganya (Nasution 2016). Sebagaimana contoh dalam pelaksanaan upacara perkawinan yang walaupun telah dilakukan menurut hukum agama namun masih selalu dibarengi dengan upacara perkawinan

menurut adat. Adapun yang dimaksud disini adalah Adat pernikahan dari pengantin laki-laki.

Jadi menurut peneliti Adat Mandailing adalah keaenka ragam budaya dengan adat yang sesuai dengan kebudayaan yang dilaksanakan Masyarakat Mandailing. Adapun adat pernikahan yang dimaksud di sini ialah manyapai boru, manulak sere dan matani orja dalam pernikahan adat Mandailing Natal di Desa Gunung Tua Jae.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan dalam proposal ini maka dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut.

Bab pertama pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua adalah memaparkan kajian teori yang berisi uraian tentang, pengertian Nilai-Nilai, pengertian Pendidikan Agama Islam, Adat Pernikahan Mandailing Natal, dan Penelitian yang relevan.

Bab ketiga adalah metodologi penelitian yaitu: jenis penelitian, informan penelitian, Teknik pengumpulan data, Teknik keabsahan data, teknik analisis data

Bab keempat, adalah hasil penelitian dan pembahasan yaitu, hasil penelitian, temuan umum, temuan khusus, pembahasan hasil.

Bab Kelima, Penutup adalah kesimpulan, saran.